HARMONY 9 (1) (2024)

HARMONY

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony

OPTIMALISASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU IPS MELALUI PENYUSUNAN MODUL AJAR BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL KUDUS

Aisyah Nur Sayidatun Nisa ✉, Fredy Hermanto, Aan Probo Wiranto, Anindya Vegy Aurora, Lia Wijayanti, Khasiatun Amaliyah

Social Sciense Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Disubmit: Januari 2024
Direvisi: Maret 2024
Diterima: April 2024

Keywords:
Kompetensi pedagogic, Modul ajar, IPS, Keunggulan Lokal

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Maka dari itu pendidikan dan pembelajaran supaya memiliki kualitas yang baik maka perlu adanya dukungan kurikulum. Dimana kurikulum yang sekarang baru diterapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka, yang pastinya guru dituntut untuk lebih berkualitas juga dalam melakukan pembelajarannya. Salah satu kualitas guru adalah pada kompetensi pedagogik terkait dengan perencanaan pembelajaran. Dimana dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu modul ajar, guru masih mengalami kesulitan apalagi jika harus dikaitkan dengan keunggulan lokal. Hal ini juga dialami oleh guru IPS kabupaten Kudus dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Maka dari itu tim pengabdi melakukan pengabdian supaya masalah bisa teratasi. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah praktek pengembangan masyarakat atau *Community Development Practice* dengan prosedur pengabdian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan *follow-up*. Pengabdian ini menggunakan Luaran dari pengabdian ini adalah Berita pada Media Massa Cetak/ Elektronik, Video *Highlight* Kegiatan dan publikasi pada jurnal nasional terindeks sinta. Pengabdian terlaksana dengan baik dengan optimalnya kegiatan dan meningkatnya kompetensi pedagogic Guru IPS dalam menyusun modul ajar berbasis keunggulan lokal Kudus.

Abstract

Education is an important aspect of life. Therefore, in order for education and learning to have good quality, curriculum support is needed. Where the curriculum that is currently being implemented in Indonesia is an independent curriculum, of course teachers are required to be of higher quality in carrying out their learning. One of the qualities of teachers is pedagogical competence related to lesson planning. Where in compiling independent curriculum learning tools, namely teaching modules, teachers still experience difficulties, especially if they have to be linked to local advantages. This was also experienced by Kudus district social studies teachers in implementing the independent curriculum. Therefore, the service team provides service so that the problem can be resolved. The method used in this service is community development practice or Community Development Practice with service procedures consisting of planning, implementation, evaluation and follow-up. This service uses the output of this service, namely News in Print/Electronic Mass Media, Video Highlights of Activities and publications in national journals indexed by Sinta. The service was carried out well with optimal activities and increased pedagogic competence of Social Sciences Teachers in compiling teaching modules based on local excellence in Kudus.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Prodi Pendidikan IPS, Gedung C7 Lantai 2, FISIP
Email: aisyah8816@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-7133
E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dominan dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah untuk mencapai kesejahteraan dan tujuan nasional bangsa Indonesia. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia harus menjadi salah satu kajian yang selalu perlu mengalami evaluasi dan pengembangan, supaya kualitasnya semakin baik dan berkembang. Salah satu kebijakan pemerintah untuk menjaga kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan kajian kurikulum. Dimana kurikulum di Indonesia selalu mengalami perkembangan [1], [2]. Mulai dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 [3]. Dan sekarangpun kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan terbaru, yaitu adaptasi penerapan kurikulum merdeka. Dimana sudah ada beberapa sekolah dan kelas-kelas tertentu yang sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka ini memberikan dampak baik pada peserta didik maupun guru. Salah satunya adalah dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya yaitu perubahan pada pembelajaran peserta didik [4]. Dalam kurikulum merdeka peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan minat belajarnya, hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan jiwa kompetensi dan karakter yang baik. Sedangkan dampak positif di guru adalah guru lebih merdeka untuk mengesplor dan berinovasi terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah [5]. Dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka tersebut. Guru juga dituntuk untuk mampu mengikutinya. Salah satunya adalah dengan mengembangankan kompetensi pedagogik.

Indikator yang harus dikuasai guru di kompetensi pedagogik salah satunya adalah dengan merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih [6]. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami kendala dalam menerapkannya. Belum sesuainya penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang biasa disebut dengan modul ajar. Masih banyak guru yang mengalami kendala dalam adaptasi perubahan RPP ke modul ajar [7]. Selain itu, masalah lain juga muncul ketika guru dituntut untuk mengembangkan materi ajar. Maka ini sangat menghambat ketercapaian tujuan dari merdeka belajar.

Beberapa masalah tadi, baik dalam menyusun modul ajar, ataupun dalam mengembangkan materi ajar. Perlu adanya tindak lanjut supaya tidak menjadi masalah dalam penerapan kurikulum merdeka. Apalagi didalam kurikulum merdeka, seorang guru juga diharapkan mampu untuk membelajarkan keunggulan lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Sehingga erat kaitannya dengan pokok masalah utama yaitu penyusunan modul dan pengembangan materi ajar. Hal ini sejalan dengan kondisi pendidikan dan pembelajaran IPS yang ada di Kabupaten Kudus. Guru IPS Kabupaten Kudus masih mengalami kendala ketika harus menyusun modul ajar, apalagi modul ajar berbasis keunggulan lokal Kudus. Selama ini mereka dalam mengajar sudah terbiasa dengan materi apa adanya yang ada di kurikulum. Tanpa harus dikaitkan dengan keunggulan lokal yang ada di Kabupaten Kudus. Keunggulan lokal adalah segala potensi yang ada di daerah dan menjadi karakteristik daerah tersebut. Keunggulan lokal dapat digunakan sebagai bahan untuk terus dikembangkan di setiap daerah dan menjadi barometer pengembangan suatu daerah [8]. Maka dari itu, supaya keunggulan lokal tetap terjaga, lestari dan berkembang. Maka perlu adanya pengintegrasian keunggulan lokal ke dalam pembelajaran IPS.

Keunggulan lokal Kabupaten Kudus antara lain agenda tahunan seperti kupatan dan syawalan, dandangan, ampyang maulid, sewu

kupat. Kemudian keunggulan lokal lain terkait dengan makanan khas Kabupaten Kudus yaitu adanya lentog tanjung, sate, pindang dan soto kerbau, nasi jangkrik daun singkong. Bangunan yang memiliki kunggulan lokal juga terdapat beberapa. Kudus dikenal sebagai penghasil rokok (kretek) terbesar di Jawa Tengah dan juga dikenal sebagai daerah santri, dengan bukti adanya museum kretek. Kabupaten ini adalah pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan. Hal ini dapat dilihat dari adanya tiga makam wali/sunan, yaitu Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Kedu. Selain itu adanya pemaknaan mengenai Gusjigang yang harapannya bisa diketahui oleh semua masyarakat Indonesia.

Potensi daerah terkait dengan keunggulan lokal Kabupaten Kudus perlu diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi supaya tetap terjaga kelestariannya dan dapat dikembangkan baik di tingkat lokal, nasional bahkan sampai ke tingkat internasional. Pewarisan tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan dan pembelajaran. Selain itu suksesnya penerapan kurikulum merdeka juga tidak kalah pentingnya, walaupun itu terkait dengan penyusunan modul ajar. Maka dari itu, salah satunya dengan dilakukannya program pengabdian kepada masyarakat Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS melalui Penyusunan Modul Ajar Berbasis Keunggulan Lokal Kudus sebagai wujud Konservasi Sosial.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan solusi permasalahan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dialami oleh mitra. Metode yang digunakan yaitu Praktek Pengembangan Masyarakat atau *Community Development Practice* yang meliputi pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi masyarakat sasaran, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan prioritas solusi masalah, persiapan, implementasi, pendampingan, reviu dan evaluasi, serta diakhiri dengan penentuan kebutuhan dan sasaran baru [11]. Pengembangan masyarakat dalam konteks kegiatan pengabdian ini yaitu mengembangkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yaitu modul ajar berbasis keunggulan lokal Kudus.

Pelaksanaan Metode Praktek Pengembangan Masyarakat dilakukan melalui sebuah program yang meliputi tujuh langkah perencanaan yang terdiri dari perumusan masalah, penetapan program, perumusan tujuan, penentuan kelompok sasaran, identifikasi sumber daya, penentuan strategi dan jadwal kegiatan, serta yang terakhir yaitu monitoring dan evaluasi. Metode Praktek Pengembangan Masyarakat berfokus pada upaya menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, mengidentifikasi kebutuhan dan melakukan kegiatan secara Bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan. Penggunaan metode ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian yang berfokus pada Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS melalui Penyusunan Modul Ajar Berbasis Keunggulan Lokal Kudus sebagai wujud Konservasi Sosial (pengintegrasian dalam mata pelajaran IPS) secara mandiri. Dimana Prosedur kerja dalam pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan *follou-up*.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Kabupaten Kudus dengan mitra MGMP IPS Kabupaten Kudus, pada hari Kamis, 27 Juli 2023. Dimana kegiatan ini berdasarkan permasalahan awal yang muncul di mitra. Dan berdasarkan permasalahan tersebut, maka ditindaklanjuti dalam sebuah kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut.

Perencanaan Program Kegiatan PPM

Kegiatan perencanaan dalam rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan beberapa kegiatan. Antara lain: 1) studi lapangan terkait permasalahan di mitra, 2) studi literatur terkait modul ajar, 3) studi literatur dan studi lapangan terkait keunggulan lokal Kudus sebagai wujud konservasi sosial, 4) penyusunan materi keunggulan lokal Kudus: Makna dan Nilai-nilai, 5) penyusunan materi mengenai Pendekatan, Strategi, Metode, taktik dan teknik dalam

pembelajaran dan 6) penyusunan strategi pelaksanaan Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS melalui Penyusunan Modul Ajar Berbasis Keunggulan Lokal Kudus sebagai wujud Konservasi Sosial (pengintegrasian dalam mata pelajaran IPS).

Studi lapangan terkait dengan permasalahan di mitra sangat penting dilakukan, karena hal ini menjadi dasar tim pengabdi dalam menentukan solusi apa yang sebaiknya dilakukan. Dlam studi lapangan tersebut ditemukan beberapa permasalahan di mitra. Antara lain 1) masih rendahnya pemahaman guru IPS Kabupaten Kudus mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar, 2) belum maksimalnya kompetensi pedagogik guru IPS Kabupaten Kudus terkait dengan penyusunan dan pengembangan modul ajar, 3) kurangnya pemahaman Guru IPS mengenai Keunggulan Lokal Kabupaten Kudus, 4) belum diintegrasikannya keunggulan lokal Kabupaten Kudus pada pembelajaran IPS. Dari permasalahan-permasalah tersebut maka dilakukan sebuah kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS melalui Penyusunan Modul Ajar Berbasis Keunggulan Lokal Kudus.

Tahap selanjutnya adalah melakukan studi literatur terkait dengan modul ajar. Modul ajar yang disusun dalam kegiatan pengabdian ini adalah modul ajar kurikulum merdeka 2020 dengan berbasis keunggulan lokal Kudus. Beberapa hal yang menjadi dasar dalam menyusun modul ajar berbasis keunggulan lokal yang harus dipahami guru antara lain capaian pembelajaran dan elemen yang ada di Fase D SMP. Maka dilakukanlah analisis terhadap capaian pembelajaran dan elemen yang bisa disusun dengan berbasis keunggulan lokal Kudus. Capaian pembelajaran untuk IPS SMP yaitu sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033 / H / KR / 2022 tentang Capaian Pembelajaran (CP) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka [12].

Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria berikut ini [14]:

1) Esensial: Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
2) Menarik, bermakna, dan menantang: Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
3) Relevan dan kontekstual: Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.
4) Berkesinambungan: Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah terkait dengan studi literatur dan studi lapangan terkait keunggulan lokal Kudus sebagai wujud konservasi sosial. Bahwasannya ditemukan terkait dengan keunggulan lokal Kudus. Kudus dikenal sebagai penghasil rokok (kretek) terbesar di Jawa Tengah dan juga dikenal sebagai kota santri. Kabupaten ini adalah pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan. Hal ini dapat dilihat dari adanya tiga makam wali/sunan, yaitu Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Kedu. Dan terdapatnya masjid Sunan Muria dan Sunan Kudus. Dimana dalam masjid Sunan Kudus terdapat salah satu keunggulan lokal Kudus yaitu adanya Menara Kudus. Menara dan masjid Kudus merupakan salah satu keunggulan lokal Kudus. Dimana menara dan masjid Kudus tersebut merupakan saksi penyebaran Agama Islam di Kudus. Selain itu, menara Kudus juga memiliki batu perisai yang berasal dari Yerusalem.

Keunggulan lokal Kudus yang lain adalah terkait dengan kesenian tari dari Kudus. Yaitu adanya tari Kretek. Dimana filosofi dari Tari Kretek ini menggambarkan aktivitas buruh rokok di Kudus. Para penari perempuan, menari layaknya proses pembuatan rokok kretek. Mulai dari memilih tembakau, merapikan batang rokok dengan memotong bagian ujungnya, hingga mengantarkannya ke seorang mandor laki-laki untuk diperiksa. Keberadaan tari Kretek sebagai apresiasi kehidupang masyarakat Kudus dan sekaligus identitas Kabupaten Kudus patas untuk tetap dilestarikan salah satunya dengan diwariskan kepada genarasi berikutnya.

Kudus terkenal dengan julukan Kota Kretek, maka selain adanya tari Kretek yang menjadi keunggulan lokal Kudus. Ada museum Kretek juga. Museum Kretek didirikan bertujuan untuk menunjukan bahwa kretek berkembang sangat pesat di Tanah Jawa khususnya di kota Kudus. Museum ini memperkenalkan sejarah kretek hingga proses produksi rokok kretek, mulai dari pembuatan secara manual sampai menggunakan teknologi modern. Museum Kretek merupakan satu-satunya museum rokok di Indonesia.

Keunggulan lokal Kudus selanjutnya adalah adanya makanan khas Kudus, antara lain lenthog tanjung. Lenthog merupakan menu khas yang sangat populer di Kabupaten Kudus setelah Soto Kudus. Penjual Lenthog biasanya banyak ditemui saat waktu-waktu sarapan dan mudah dijumpai di pinggir jalan raya. Lenthog Tanjung terbuat dari potongan lontong, sayur gori (dudoh tewel) dan sayur lodeh tahu.

Kegiatan mengenai studi literatur dan studi lapangan terkait keunggulan lokal Kudus sebagai wujud konservasi sosial dirasa cukup. Maka tim pengabdi melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu terkait dengan penyusunan materi keunggulan lokal Kudus: Makna dan Nilai-nilai serta penyusunan materi mengenai Pendekatan, Strategi, Metode, taktik dan teknik dalam pembelajaran. Dimana dalam penyusunan ini pastinya sesuai dengan masing-masing kepakaran tim pengabdi. Tim pengabdi melakukan koordinasi dan penyusunan materi keunggulan lokal Kudus dan pendekatan, strategi, metode, taktik dan teknik dalam pembelajaran IPS. Dimana selanjutnya terciptalah prosedur dalam melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap follow-up.

Pelaksanaan Program

Tahapan pelaksanaan terdiri dari 3 kegiatan, yaitu 1) sosialisasi mengenai pengenalan keunggulan lokal Kudus dan pemahaman makna serta nilai-nilai keunggulan lokal Kudus, 2) sosialisasi mengenai Pendekatan, Strategi, Metode, taktik dan teknik dalam pembelajaran IPS, 3) pendampingan penyusunan strategi pelaksanaan pembelajaran/modul ajar berbasis keunggulan lokal Kudus sampai terbentuknya perangkat pembelajaran berbasis keunggulan lokal Kudus. 3 kegiatan ini pastilah sudah melalui tahap perencanaan yang sebelumnya sudah dijelaskan, dimana tim pengabdi sudah menyusun materi mengenai nilai-nilai keunggulan lokal Kudus dan pendekatan, strategi, metode, taktik dan teknik dalam Pembelajaran IPS. Sebelum masuk ke kegiatan inti. Kegiatan pengabdian pada masyarakat diawali dengan sambutan dari pengurus MGMP IPS Kabupaten Kudus dan Tim pengabdi. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Setelah selesai baru kemudian memasuki kegiatan inti. Dimana kegiatan inti berlangsung sebagai berikut.

Sosialisasi mengenai pengenalan keunggulan lokal Kudus dan pemahaman makna serta nilai-nilai keunggulan lokal Kudus.

Kegiatan pertama yaitu terkait dengan kegiatan mengenai sosialisasi pengenalan keunggulan lokal Kudus dan pemahaman makna serta nilai-nilai keunggulan lokal Kudus. Dimana tim pengabdi menyampaikan materi mengenai nilai-nilai keunggulan lokal Kabupaten Kudus dan bagaimana mengintegrasikannya dalam capaian pembelajaran IPS. Kegiatan berjalan lancar. Materi disampaikan dengan fleksibel, ceramah tanya jawab dan diskusi menjadi satu kesatuan. Antusias peserta pengabdian juga luar biasa,

materi yang disampaikan tim pengabdi juga diakses melalui laptip masing-masing peserta.

Sosialisasi mengenai Pendekatan, Strategi, Metode, taktik dan teknik dalam pembelajaran IPS

Kegiatan inti selanjutnya yaitu masih terkait dengan penyampaian materi dari rim pengabdi. Kegiatan tersebut adalah Sosialisasi mengenai Pendekatan, Strategi, Metode, taktik dan teknik dalam pembelajaran IPS. Dalam penyampaian materi, tim pengabdi tidak hanya menyampaikan mengenai Pendekatan, Strategi, Metode, taktik dan teknik dalam pembelajaran IPS saja, tetapi bagaimana akhirnya menyusun sebuah modul ajar berbasis keunggulan lokal Kudus. Kegiatan berjalan dengan baik seperti saat penyampaian materi pertama. Guru masih antusias dengan mangakses materi. Walau ada yang terkendala laptop, tetapi materi juga bisa diakses melalui *handphone* dan pastinya langsung diakses peserta.

Pendampingan penyusunan strategi pelaksanaan pembelajaran/modul ajar berbasis keunggulan lokal Kudus sampai terbentuknya perangkat pembelajaran berbasis keunggulan lokal Kudus

Kegiatan terakhir dalam rentatan tahapan pengabdian pada masyarakat adalah Pendampingan penyusunan strategi pelaksanaan pembelajaran/modul ajar berbasis keunggulan lokal Kudus sampai terbentuknya perangkat pembelajaran berbasis keunggulan lokal Kudus. Kegiatan ini berjalan lancar, beberapa tim pengabdi melakukan pendampingan saat Bapak/Ibu guru melakukan analisis mulai dari analisis keunggulan lokal, analisis CP elemen dan kaitannya dengan keunggulan lokal Kudus, sampai dengan ke penyusunan modul ajar IPS secara utuh dan pastinya sesuai dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) 2020. materi-materi pengabdian, baik terkait dengan materi nilai-nilai keunggulan lokal Kudus, Pendekatan, Strategi, Metode, taktik dan teknik dalam pembelajaran IPS, sampai ke modul ajar berbasis keunggulan lokal dan penyusunannya, serta dilengkapi dengan buku siswa untuk kurikulum merdeka 2020. Jadi disamping adanya materi dalam ppt yang disampaikan tim pengabdi saat kegiatan pengabdian, ada juga materi yang tersedia dalam link website, bisa diakses melalui https://sites.google.com/students.unnes.ac.id/mediapembelajaran-ips/kebudayaan-kudus.

Evaluasi

Tahapan Evaluasi menjadi tahapan yang tak kalah penting dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat. Dalam kegiatan evaluasi ini, tim pengabdi melakukan ceking refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan. Beberapa hal yang menjadi bahan refleksi adalah hal-hal yang sudah tercapai dalam kegiatan, kendala yang muncul saat kegiatan dan proses tindak lanjut dari hal-hal yang sudah tercapai dan kendala yang muncul serta keberlangsungan kerjasama dengan mitra. Sehingga bisa menjadi bahan untuk umpan balik kegiatan pengabdian pada masyarakat berikutnya dan berkembangnya kompetensi guru mitra di Kabupaten Kudus.

Follou-Up

Kegiatan *Follow-up* ini terdiri dari 2 kegiatan, yaitu *Follow-up* yang dilakukan oleh Guru IPS Kabupaten Kudus serta *Follow-up* yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan tersebut secara rinci sebagai berikut.

Follow-up oleh Guru IPS Kabupaten Kudus

Peserta pengabdian mengaplikasikan hasil pelatihannya dalam pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk mereview dan mengevaluasi kembali kelebihan dan kekurangan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Follow-up oleh Tim Pengabdian

Tim pengabdian menyusun luaran sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, yaitu: menyusun artikel ilmiah hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta mempublikasikannya di jurnal nasional, mempublikasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di media massa, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat menjadi pemantik atau inspirasi bagi wilayah lain untuk melaksanakan kegiatan yang lebih baik dan lebih berdampak, membuat video highlight kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan mengunggahnya di

platform berbagi video seperti Youtube, menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian kepada institusi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat terkait dengan Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru IPS melalui Penyusunan Modul Ajar Berbasis Keunggulan Lokal Kudus sangat penting dilaksanakan. Karena dengan kegiatan tersebut guru IPS Kabupaten Kudus mampu untuk menelaah keunggulan lokal Kudus yang bisa diintegrasikan dalam sebuah modul ajar. Sehingga dengan kata lain kompetensi pedagogik guru IPS Kabupaten Kudus bisa meningkat dan optimal. Berdasarkan dari kesimpulan sebelumnya, saran dalam kegiatan ini yakni: perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak baik itu Pemerintah kabupaten/kota setempat, MGMP IPS dan para akademisi untuk saling mensuport dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS, khususnya dari sisi pedagogik Guru IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Soleman, Nuraini. 2020. Dinamika Perkembangan Kudikulum di Indonesia. Foramadiahi: *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*. Volume: 12 Nomor: 1 Edisi Juni 2020.

Almahuddin. 2014. Sejarah Kudikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Jurnal Nur El-Islam*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2014.

Insani, Farah Dina. 2019. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat ini. *As-Salam I*. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2019.

Sanan, Paskalis. 2023. *Kurikulum Merdeka bagi Pendidikan Indonesia*. Tersedia di https://smanoekolo.sch.id/opinikurikulum-merdeka. Diakses pada Jum'at 21 April 23.

Arviansyah, M. Reza dkk. 2022. Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. LENTERA *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 17 No. 1 tahun 2022.

Sutriyono. 2020. *4 Kompetensi Guru*. Tersedia di https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/4-kompetensi-guru/ Diakses pada Jum'at 21 April 2023.

Jannah, Faridahtul dkk. 2022. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*. Volume. 4 No. 2. Oktober 2022.

Electiana, Fenti R, dkk. 2016. Analisis Efektivitas Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pujon Kabupaten Malang). *Wacana*– Vol. 19, No. 4 (2016). Diakses pada Jum'at 21 April 23.

Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3), 480-492.

Maulida, Utami. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi, Vol. 5 No. 2. Agustus 2022.

Vincent II, J. W. 2009. Community development practice. in Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) An Introduction to Community Development. New York: Routledge, hal. 58– 74.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian (CP) Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Susanti Sufyadi, dkk. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Susanti Sufyadi, dkk. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.* Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.